

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat hingga saat ini. AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan yang dapat disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya dan bukan karena sebab lainnya seperti kecelakaan. AKI secara global pada tahun 2020 yaitu sebesar 223 per 100.000 kelahiran hidup atau sekitar 287.000 kasus kematian (WHO, 2023). Indonesia menjadi negara yang berada pada peringkat ke tiga di Asia Tenggara (ASEAN) sebagai negara yang memiliki angka kematian ibu dan bayi yang tinggi (Kemenkes RI, 2023). Kematian ibu hamil di negara berpendapatan rendah disebabkan oleh preeklamsia sebesar 9% sampai 26%, sedangkan pada negara berpendapatan tinggi sebesar 16% (Karrar dan Hong, 2023).

AKI di Indonesia masih menjadi perhatian bagi pemerintah karena angka kematian ibu merupakan indikator untuk menentukan derajat kesehatan ibu di suatu negara. Salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan atau SDG's (*Sustainable Development Goals*) pada poin ke 3 yaitu kehidupan sehat dan sejahtera salah satu targetnya yaitu menurunkan AKI yang menargetkan pada tahun 2030 adalah 70/100.000 kelahiran hidup (Bapenas, 2020).

Secara nasional AKI mengalami penurunan selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut hampir mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2024 yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup. Setiap tahunnya AKI terus menurun tetapi upaya dalam percepatan penurunan AKI harus terus dilakukan untuk mencapai target SGD's yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) AKI pada tahun 2022 mencapai 4.005 kasus dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 kasus. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan AKI nomor 2 tertinggi di Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebesar 1.204 kasus kematian ibu, sedangkan pada tahun 2023 Jawa Barat merupakan provinsi dengan AKI tertinggi di Indonesia dengan jumlah kasus sebesar 571 kasus kematian. Penyebab kematian pada ibu hamil di Indonesia diakibatkan oleh penyebab lain-lain 42,1%, preeklamsia 22,4%, pendarahan 20,7% dan jantung 6,5%. (Kemenkes RI, 2024). Sedangkan di Provinsi Jawa Barat penyebab kematian pada ibu disebabkan oleh preeklamsia 25,5%, pendarahan 23% dan jantung 7,1%. Berdasarkan data tersebut bahwa preeklamsia masih menjadi penyebab tertinggi kematian ibu di Indonesia maupun di Jawa Barat (Kemenkes RI, 2023).

Preeklamsia merupakan kelainan vaskular yang terjadi sebelum kehamilan, saat terjadi kehamilan atau pada permulaan nifas. Golongan penyakit ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang biasanya disertai

dengan proteinuria, edema, konvulsi, koma, atau gejala lainnya. Preeklampsia merupakan kondisi yang terjadi saat kehamilan memasuki usia minggu ke-20 yang ditandai dengan tingginya tekanan darah walaupun ibu hamil tersebut tidak memiliki riwayat hipertensi. Seseorang didiagnosis preeklamsia ketika tekanan darah sistolik lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan diastolik lebih atau sama dengan 90 mmHg setelah dua kali pengukuran yang berbeda yang disertai proteinuria (Ahmad dan Nurdin, 2019).

RSUD dr. Soekardjo merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah yang terletak di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan perbandingan dua Rumah Sakit Umum Daerah yang ada di Tasikmalaya prevalensi preeklamsia di RSUD dr. Soekardjo pada tahun 2017 sebesar 23,7%, pada tahun 2018 sebesar 26,8% dan pada tahun 2019 sebesar 30,7%. Sedangkan prevalensi preeklamsia di RSUD Singaparna Citrautama (SMC) pada tahun 2017 sebesar 10,7%, tahun 2018 sebesar 17,7% dan tahun 2019 sebesar 11,9%. Prevalensi preeklamsia di RSUD dr. Soekardjo setiap tahunnya mengalami peningkatan, berbeda dengan RSUD Singaparna Medika Citrautama yang setiap tahunnya cenderung fluktuatif. Berdasarkan data kasus terbaru preeklamsia yang tercatat di Ruang bersalin RSUD dr. Soekardjo angka kejadian preeklamsia pada tahun 2021 sebanyak 654, pada tahun 2022 sebanyak 779 kasus, pada tahun 2023 sebanyak 791 kasus dan pada tahun 2024 periode Januari-Juni sebanyak 274 kasus, setiap tahun angkanya terus meningkat. Selain itu, angka kematian akibat preeklamsia di RSUD dr. Soekardjo setiap tahunnya meningkat pada tahun 2022 terdapat 1 kasus dan tahun 2023 terdapat 2 kasus kematian.

Beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi preeklamsia meliputi 4 faktor utama : 1) status reproduksi, diantaranya usia ibu, paritas, usia kehamilan, jarak kehamilan dan kehamilan kembar. 2) Status kesehatan, terdiri dari riwayat hipertensi dalam keluarga, riwayat preeklamsia sebelumnya dan obesitas. 3) Faktor perilaku sehat, yaitu pelayanan antenatal. 4) Status dalam keluarga, diantaranya tingkat pendidikan dan pekerjaan (Ernawati, *et al*, 2023) (Setyarini dan Suprapti, 2016) (Nurhayati, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada 19 buku status ibu bersalin di Instalasi Rekam Medis RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya diketahui sebesar 52,63% ibu bersalin preeklamsia, sedangkan 47,36% tidak preeklamsia. Selain itu, sebesar 38,84% ibu bersalin yang memiliki usia <20 dan >35 tahun, sebesar 63,15% tingkat pendidikan ibu bersalin \leq SMP, ibu bersalin memiliki paritas yang berisiko yaitu *primigravida* (Kehamilan pertama) sebesar 26,31% dan *grande multigravida* (Kehamilan >4 kali) sebesar 22,22%, sebesar 63,15% jarak kehamilan berisiko < 2 tahun dan > 5 tahun, sebesar 68,42% pelayanan antenatal < 6 dan sebesar 42,10% ibu bersalin memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan analisis untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklamsia di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apa saja faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada bulan Januari-Juli 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a) Menganalisis hubungan usia ibu dengan kejadian preeklamsia di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.
- b) Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian preeklamsia di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya
- c) Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian preeklamsia di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.
- d) Menganalisis hubungan jarak kehamilan dengan kejadian preeklamsia di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.
- e) Menganalisis hubungan pelayanan antenatal dengan kejadian preeklamsia di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.
- f) Menganalisis hubungan riwayat hipertensi dalam keluarga dengan kejadian preeklamsia di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya pada bulan Januari-Juni 2024.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang termasuk ke dalam jenis penelitian observasional analitik dengan desain studi *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang keilmuan yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan bagian dari ilmu kesehatan masyarakat dalam lingkup epidemiologi yaitu kejadian preeklamsia.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di instalasi rekam medis dan ruang bersalin RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini yaitu ibu bersalin di ruang bersalin RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Data rekam medis dikumpulkan pada bulan Januari-Juni 2024, kemudian dilakukan analisis lebih lanjut pada tahun 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman dari penulis dan menjadi media pembelajaran dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi, pembelajaran dan keustakaan di bidang akademika dalam melakukan proses pendidikan.

3. Bagi RSUD dr. Soekadjo Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan informasi terkait faktor risiko kejadian preeklamsia, sehingga menjadi bahan masukan dalam perencanaan program kesehatan ibu untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI).

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk memperkaya referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.